



PENGETAHUAN BIDAN TENTANG KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

Ica Maulina Rifkiyatul Islami¹, Nurul Qomariyah², Aisyah Imroatus Sholehah³
Universitas Nurul Jadid^{1,2,3}

Email Korespondensi: ica.maulina@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi terapeutik kurang menjadi fokus para bidan karena para bidan lebih mementingkan pelayanan daripada praktik penyembuhan. Selain itu, juga tidak melakukan komunikasi terapeutik dan hanya melakukan tugasnya sesuai dengan pengalaman mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuniran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 32 orang dan sampelnya sebanyak 32 orang dengan metode *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup. Metode analisa data menggunakan statistika deskriptif distribusi frekuensi. Pengetahuan bidan tentang pengertian komunikasi terapeutik dalam kategori cukup (75%), pengetahuan tentang tujuan dan prinsip komunikasi terapeutik dalam kategori cukup (46,9%), dan pengetahuan tentang teknik komunikasi terapeutik dalam kategori cukup (75%). Pengetahuan bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuniran tentang komunikasi terapeutik sebagian besar dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Pengetahuan, Komunikasi Terapeutik, Bidan

ABSTRACT

Therapeutic communication is less of a focus for midwives because midwives prioritize service rather than healing practices. In addition, they also do not carry out therapeutic communication and only carry out their duties according to their experience. The purpose of this study was to determine the level of midwives' knowledge about therapeutic communication in the Pakuniran Health Center Work Area. This study is a descriptive analytical study with a cross-sectional approach. The population in this study was 32 people and the sample was 32 people with a total sampling method. The research instrument was a closed questionnaire. The data analysis method used descriptive statistics of frequency distribution. Midwives' knowledge about the definition of therapeutic communication was in the sufficient category (75%), knowledge about the goals and principles of therapeutic communication was in the sufficient category (46.9%), and knowledge about therapeutic communication techniques was in the sufficient category (75%). The knowledge of midwives in the Pakuniran Health Center Work Area about therapeutic communication was mostly in the sufficient category.

Keywords: Knowledge, Therapeutic Communication, Midwives

PENDAHULUAN

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan dan dilakukan bertujuan untuk membantu penyembuhan atau pemulihan pasien. Bidan harus memiliki keterampilan komunikasi yang bersifat profesional dan bertujuan untuk menyembuhkan pasien. Bidan yang memiliki keterampilan komunikasi terapeutik akan lebih mudah menjalin hubungan saling percaya dengan pasien, sehingga akan lebih efektif dalam mencapai tujuan asuhan kebidanan dan memberikan kepuasan profesional dalam pelayanannya³.

Komunikasi tidak bisa dipisahkan dari setiap individu yang hidup, komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting bagi individu dalam melakukan interaksi. Kadangkala individu merasakan komunikasi menjadi tidak efektif karena kesalahan yang menafsirkan pesan yang diterimanya. Hal yang disebabkan karena setiap manusia mempunyai keterbatasan dalam menelaah komunikasi yang disampaikan. Kesalahan menafsirkan pesan bisa disebabkan karena persepsi yang berbeda-beda.

Hal ini juga sering terjadi pada institusi pelayanan kesehatan, misalnya pasien sering komplain sehingga tenaga kesehatan yang mengerti maksud pesan yang disampaikan pasien, sehingga pasien tersebut menjadi marah dan tidak datang lagi mengunjungi pelayanan kesehatan tersebut atau contohnya selisih paham atau pendapat antara tenaga kesehatan karena salah mempersepsikan informasi yang diterima yang berakibat terjadi konflik antar tenaga kesehatan tersebut. Salah satu faktor yang memberikan pelayanan dengan komunikasi yang terapeutik. Bidan yang memiliki ketrampilan berkomunikasi secara terapeutik tidak saja akan menjalin hubungan rasa percaya pada pasien, mencegah terjadinya masalah legal, memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan kebidanan dan meningkatkan citra profesi kebidanan³. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), oleh karena itu pengetahuan sikap dan pendidikan serta motivasi bidan sangat diperlukan terkait dengan kinerja bidan sebagai pelaksana, pengelola, serta pendidik. Dalam melaksanakan asuhan kebidanan yang merupakan salah satu dari praktik tentunya seorang bidan memiliki hak dan kewajiban. Dalam hal ini asuhan kebidanan adalah bantuan yang diberikan bidan kepada individu pasien atau klien yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara bertahap dan sistematis dan melalui suatu proses yang disebut manajemen kebidanan.

Studi pendahuluan dengan teknik wawancara dilaksanakan pada beberapa bidan yang bekerja di puskesmas Pakuniran pada 17 Oktober 2022 dan mengatakan bahwa komunikasi terapeutik juga sangat diperlukan dalam melakukan pelayanan di dalam praktek kebidanan karena pernah ada selisih paham diakibatkan tenaga kesehatan saat melakukan komunikasi tidak berada di depan pasien tetapi ada saat itu bidan mengerjakan tugas dengan menggunakan laptop dan tidak melakukan komunikasi secara efektif. Komunikasi menjadi tidak efektif karena kesalahan yang menafsirkan pesan yang diterimanya. Tujuan umum penelitian yaitu diketahuinya gambaran pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik dalam praktek kebidanan. Tujuan khusus meliputi diketahuinya karakteristik bidan meliputi usia dan pendidikan pada puskesmas Pakuniran, dan diketahuinya pengetahuan bidan meliputi pengertian tentang komunikasi terapeutik, tujuan dan prinsip komunikasi terapeutik dalam praktek kebidanan serta teknik komunikasi terapeutik dalam praktek kebidanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik*. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Pakuniran. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus Nopember 2022 s/d Januari 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan yang bekerja di puskesmas Pakuniran.

Berdasarkan semua data yang didapat adalah 15 bidan yang bekerja di wilayah kerja puskesmas Pakuniran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *total sampling*. Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner. Kuisioner yang digunakan dalam kuisioner tertutup tentang pernyataan yang benar dan yang salah. Uji validitas ini dilakukan di beberapa puskesmas yaitu Puskesmas Sewon 1. Rumus yang digunakan adalah *Pearson product moment* sedangkan reliabilitas instrument menggunakan *AlphaCronbach*. Analisa data yang di gunakan analisa deskriptif, yang tujuannya untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi yang besar perpersinya dari setiap variabel yang di teliti.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan usia dan pendidikan dapat dilihat pada tabel Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan pada Bidan

Usia	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
22-35 Tahun	20	62,5%
36-45 tahun	8	25,0%
>45 Tahun	4	12,5%
Total	36	100,0%

Pendidikan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
D3	27	84,4%
D4	5	15,6%
Total	32	100,0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa dari 32 bidan yang bekerja di Pwilayah kerja puskesmas pakuniran, sebagian besar berusia 22-35 tahun, yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).

sebagian besar bidan berpendidikan D3, yaitu sebanyak 27 responden (84,4%).

Pengetahuan Responden tentang Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan

Gambaran pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan di Wilayah kerja puskesmas pakuniran dapat diketahui pada tabel berikut. Pengetahuan tentang Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan Jumlah total soal pertanyaan pengetahuan tentang komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan adalah 27 soal. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows* tentang komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	4	12,5%
Cukup	23	71,9%
Kurang	5	15,6%

Total	32	100,0%
-------	----	--------

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 23 responden (71,9%).

Pengetahuan tentang Pengertian Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan
Gambaran pengetahuan tentang pengertian komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanandapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pengertian Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan pada Bidan

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	6	18,8
Cukup	24	75,0
Kurang	2	6,2
Total	32	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui pengetahuan bidan tentang pengertian komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Pakuniran yaitu paling banyak dalam kategori cukup sejumlah 24 orang (75,0%).

Pengetahuan tentang Tujuan dan Prinsip Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan

Gambaran pengetahuan tentang tujuan dan prinsip komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Tujuan dan Prinsip Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	11	34,4%
Cukup	15	46,9%
Kurang	6	18,7%
Total	32	100,0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa pengetahuan bidan tentang tujuan dan prinsip komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan di sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 15 orang (46,9%).

Pengetahuan tentang Teknik Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan

Gambaran pengetahuan tentang teknikkomunikasi terapeutik dalam praktik kebidanandapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang teknik Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
----------	---------------	----------------

Baik	2	6,2%
Cukup	24	75,0%
Kurang	6	18,8%
Total	32	100,0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 diketahui pengetahuan bidan tentang teknik komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 24 orang (75,0%).

PEMBAHASAN

Hasil analisa univariat tentang pengertian komunikasi terapeutik dari 32 bidan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Pakuniran yaitu paling banyak dalam kategori cukup dengan jumlah 24 bidan (75,0%). Hal ini mempunyai arti bahwa sebagian besar bidan yang bekerja di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Pakuniran mengetahui pengertian tentang komunikasi terapeutik dengan cukup baik.

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Pada dasarnya, komunikasi terapeutik merupakan komunikasi professional yang mengarah pada tujuan yaitu penyembuhan pasien. Penyembuhan pasien dalam konteks ini adalah penyembuhan dengan sistem terapi, bukan dengan obat, sehingga yang menjadi kunci dalam pengobatan terapeutik adalah komunikasi bidan terhadap pasien².

Hasil analisa univariat tentang tujuan dan prinsip komunikasi terapeutik dari 32 bidan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Pakuniran yaitu paling banyak dalam kategori cukup dengan jumlah 15 bidan (46,9%). Hal ini mempunyai arti bahwa sebagian besar bidan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Pakuniran sudah cukup mengetahui tujuan dan prinsip tentang komunikasi terapeutik.

Dari 6 itu 4 berasal dari kelompok kategori usia 22-35. Menurut Notoadmodjo (2005), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain pendidikan, informasi, sosial budaya, lingkungan, dan pengalaman. Dalam penelitian ini, kelompok usia 22-35 merupakan kelompok usia kategori terendah, sehingga dimungkinkan memiliki pengetahuan paling rendah diantara kelompok usia lainnya.

Salah satu tujuan komunikasi terapeutik adalah untuk mengembangkan pribadi klien ke arah positif atau adaptif dan diarahkan pada pertumbuhan klien. Dengan komunikasi yang terbuka, jujur dan menerima klien apa adanya, bidan akan dapat meningkatkan kemampuan klien dalam membina hubungan saling percaya. Melalui komunikasi terapeutik diharapkan bidan dapat membantu klien meningkatkan integritas dirinya dan identitas diri yang jelas⁴.

Sedangkan prinsip tentang komunikasi terapeutik salah satunya adalah hubungan antara bidan dan klien yang saling menguntungkan. Hal ini bertujuan supaya komunikasi terus berjalan sehingga klien segera sembuh, bahkan diharapkan setelah sembuh pun, klien masih menjalin komunikasi dengan bidan. Selain itu, bidan juga harus mengenali keunikan klien karena setiap klien yang dihadapi bidan tidaklah selalu sama. Pasti ada perbedaan, sehingga bidan perlu memberikan teknik penanganan yang berbeda.

Hasil analisa univariat tentang teknik komunikasi terapeutik dari 32 bidan yang bekerja di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Pakuniran yaitu paling banyak dalam kategori cukup dengan jumlah 24 bidan (75,0%). Hal ini mempunyai arti bahwa sebagian besar bidan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Pakuniran sudah cukup mengetahui teknik tentang komunikasi terapeutik.

Dasar utama dalam teknik komunikasi terapeutik adalah mendengarkan. Melalui proses mendengarkan, klien akan merasa dihargai oleh bidan dan bidan juga akan mendapatkan

informasi tentang klien sehingga bidan akan mendapatkan solusi tentang apa yang harus dia lakukan terhadap keadaan klien. Kemudian juga bidan sebaiknya tidak hanya mendengarkan, namun juga memahami keadaan klien sehingga akan lebih mendekatkan hubungan antara bidan dan klien⁴.

Berdasarkan hasil analisa univariat di atas, dapat diketahui ini bahwa pengetahuan tentang komunikasi terapeutik dari 32 bidan yang bekerja di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Pakuniran yaitu paling banyak dalam kategori cukup, jumlahnya adalah 23 responden (71,9%). Hasil penelitian ini mempunyai arti bahwa sebagian besar bidan di wilayah kerja puskesmas pakuniran memiliki pengetahuan yang cukup tentang komunikasi terapeutik. Pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik mencakup tentang pengetahuan bidan tentang pengertian, tujuan dan prinsip, serta teknik komunikasi terapeutik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian bidan mempunyai pengetahuan yang kurang tentang komunikasi terapeutik yaitu sebanyak 5 bidan. Menurut asumsi peneliti, hal ini bisa terjadi dari faktor usia bidan. Seperti yang telah dinyatakan oleh (Notoatmojo, 2005) yang menyatakan tentang dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup, yaitu Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya dan tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik di Puskesmas Pakuniran umumnya berada pada kategori cukup. Sebagian besar bidan memahami konsep dasar, tujuan, prinsip, dan teknik komunikasi terapeutik, namun masih terdapat sejumlah bidan yang pengetahuannya kurang. Pengetahuan tentang pengertian komunikasi terapeutik di kalangan bidan cukup baik, dengan 75% responden masuk dalam kategori cukup. Pengetahuan tentang tujuan dan prinsip komunikasi terapeutik juga cukup, meskipun sebagian besar bidan berada pada kategori cukup (46,9%). Teknik komunikasi terapeutik juga dikuasai oleh sebagian besar bidan, namun ada beberapa yang pengetahuannya masih kurang.

Dalam artikel ini, komunikasi terapeutik ditekankan sebagai keterampilan penting bagi bidan dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan ini memungkinkan bidan menjalin hubungan saling percaya dengan pasien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas asuhan kebidanan dan kepuasan profesional dalam pelayanan. Selain itu, komunikasi terapeutik juga dapat mencegah kesalahpahaman dan konflik, baik antara tenaga kesehatan maupun antara tenaga kesehatan dan pasien. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik yang tidak efektif dapat menyebabkan ketidakpuasan dan konflik, yang menggarisbawahi pentingnya pengetahuan dan keterampilan komunikasi yang baik di kalangan bidan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik di Puskesmas Pakuniran, meliputi pemahaman, tujuan, prinsip, dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bidan memiliki pengetahuan yang cukup, meskipun ada beberapa yang masih kurang, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor usia dan pengalaman. Hal ini menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik di kalangan bidan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Ed. V. Jakarta: Bhineka Cipta
2. Damaiyanti, M. 2010. *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*, Bandung: Refika Aditama.
3. Damiyanti, N. 2008. *Buku Pintar Bimbingan dan Konseling*, Pakuniran: Araska
4. Dwi, D. M. 2008. *Keperawatan Dasar Konsep Karing Komunikasi, Etika dan Spiritual dalam Pelayanan Kesehatan*, Semarang: Hasanah
5. Hidayah, A. 2002. *Metode Penelitian Keperawatan dan Analisa Data*, Jakarta: Salemba Medika
6. Hidayat, 2007. *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*, Surabaya: Salemba
7. Mundakir, 2006. *Komunikasi Terapeutik Keperawatan dan Aplikasi Teori dan Praktik*, Jakarta: EGC Nazriah, 2009. *SKM, Konsep Dasar Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Pena
8. Notoatmojo, 2003. *Pendidikan Perilaku Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
9. Notoatmojo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
10. Notoadmojo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
11. Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
12. Riwidikdo, H. 2009. *Statistika Kesehatan*, Pakuniran: Mitra Cendekia
13. Suci, H.R. 2011. *Statistika Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia